

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis masih menjadi suatu masalah kesehatan utama yang ada di masyarakat. Selain menghambat produktivitas, namun juga menjadi penyebab utama kematian (Kurniasih & Rakhmat, 2020). Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular, biasanya menyerang paru-paru dan paling sering menyerang saluran pernapasan (Tamara et al., 2021).

Angka kejadian Tuberkulosis di Indonesia meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2017 hingga tahun 2018 terjadi peningkatan kasus yang cukup tinggi yaitu tahun 2017 sebanyak 446.732 kasus dan tahun 2018 sebanyak 570.289 kasus. Di tingkat Provinsi Jawa Barat kasus Tuberkulosis paru dilaporkan sebanyak 105.794 kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Prevelensi kasus TB paru di wilayah Ciayumajakuning menurut Riskasdes (2018), Cirebon sebanyak 3.281 kasus, Indramayu sebanyak 2.593 kasus, Majalengka sebanyak 1.809 kasus dan Kuningan sebanyak 1.621 kasus TB.

Tuberkulosis Paru dapat disebabkan oleh bakteri yang menginfeksi paru-paru yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Ciri lain dari bakteri atau kuman ini adalah bersifat aerobik dan lebih menyukai tempat yang banyak oksigennya. Pada umumnya kuman TB ini menyerang paru-paru sehingga dapat mengganggu pertukaran oksigen karena adanya peradangan dinding alveolar. Salah satu masalah akibat peradangan dinding alveolar adalah sesak napas (Ichsan et al., 2022)

Gejala yang muncul dan yang sering dikeluhkan oleh penderita Tuberkulosis paru yaitu batuk yang berlagsung lebih dari 2 minggu, batuk berdahak, nyeri dada dan masalah pernapasan diantaranya yaitu sesak napas. Sesak napas yang terjadi disebabkan oleh peningkatan kerja pernapasan dan resistensi elastis paru (misalnya pneumonia, atelektasis, dan penyakit pleura) atau peningkatan resistensi nonelastisitas (misalnya emfisema, asma, dan bronkitis). Sebagai salah satu upaya yang dapat mengurangi gejala sesak napas pada penderita Tuberkulosis paru dapat dilakukan dengan obat maupun pendekatan nonfarmakologis (Sundari et al., 2021). Tuberkulosis paru dapat berakibat fatal apabila tidak dilakukan pengobatan secara konsisten sehingga dapat terjadi komplikasi yaitu pneumotoraks, gagal napas dan gagal jantung (Burhan et al., 2020).

Sebagai salah satu metode yang dapat membantu penderita untuk meningkatkan kemandiran dalam mengontrol sesak napasnya yaitu dengan pendekatan nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan yaitu dengan tindakan inhalasi sederhana daun mint (Tamara et al., 2021)

Inhalasi sederhana merupakan metode menghirup uap ke dalam saluran pernapasan dengan bahan dan cara yang sederhana sehingga mudah untuk dapat dilakukan dilikungan keluarga. Inhalasi sederhana dapat menggunakan uap hangat dari air mendidih yang telah dicampur dengan aroma terapi bahan alami seperti daun mint yang akan menghasilkan uap menthol sebagai penghangat atau proses inhalasi.(Sundari et al., 2021)

Daun mint memiliki kandungan menthol, aroma therapy menthol pada daun mint ini memiliki kandungan sebagai anti inflamasi, dengan adanya kandungan tersebut nantinya akan membuka saluran pernapasan dan melonggarkan bronkus sehingga melancarkan pernafasan. Daun mint juga dapat digunakan sebagai dekongestan alami untuk melegakan hidung sehingga nafas menjadi lebih mudah (Ichsan et al., 2022). Dalam penerapannya diperlukan adanya pemberian informasi yang benar serta demonstrasi terkait dengan pelaksanaan terapi inhalasi sederhana pada penderita TB. Adapun upaya lain yang dapat dilakukan yaitu memberikan asuhan keperawatan pada penderita TB dan menganjurkan terapi inhalasi sederhana dengan daun mint untuk mengurangi sesak napas sebagai bentuk terapi nonfarmakologis (Siswantoro, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edy Siswantoro di Puskesmas Sooko-Mojokerto pada tahun 2015, pemberian aroma terapi daun mint dengan inhalasi sederhana yang dilakukan selama 3x sehari dalam waktu 15 menit saat sesak napas ternyata juga sangat efektif untuk mengurangi sesak napas.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis menyimpulkan bahwa inhalasi sederhana daun mint mampu mengurangi sesak napas pada penderita dengan kasus Tuberkulosis Paru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk dapat melakukan asuhan keperawatan pada klien Tuberkulosis paru dengan melaksanakan penerapan inhalasi sederhana aromaterapi daun mint dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.H dan Ny.N dengan Tuberkulosis Paru yang dilakukan Terapi Inhalasi Sederhana dengan Daun Mint di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.H dan Ny.M dengan Tuberkulosis Paru yang dilakukan Terapi Inhalasi Sederhana dengan Daun Mint di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga Tn.H dan Ny.M dengan Tuberkulosis paru yang dilakukan terapi inhalasi sederhana dengan daun mint di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada keluarga Tn.H dan Ny.M dengan penderita Tuberculosis paru yang dilakukan terapi inhalasi sederhana dengan daun mint, penulis dapat:

- 1) Menggambarkan pelaksanaan tahapan asuhan keperawatan keluarga Tn.H dan Ny.M dengan Tuberkulosis paru yang dilakukan terapi inhalasi sederhana dengan daun mint di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.
- 2) Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi inhalasi sederhana dengan daun mint pada keluarga Tn.H dan Ny.M dengan Tuberkulosis paru di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.

- 3) Mengidentifikasi respon dua keluarga Tn.H dan Ny.M dengan penderita tuberkulosis paru sebelum tindakan terapi inhalasi sederhana dengan daun mint di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.
- 4) Membandingkan respon diantara dua keluarga Tn.H dan Ny.M dengan penderita tuberkulosis paru setelah dilakukan terapi inhalasi sederhana dengan daun mint di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberi tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan Tuberculosis paru dengan penerapan inhalasi sederhana daun mint.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah informasi serta pengetahuan bagi keluarga dengan Tuberculosis paru mengenai penanganan sesak napas dengan melakukan tindakan inhalasi sederhana daun mint.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan tambahan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan Tuberculosis paru yang dilakukan terapi inhalasi sederhana daun mint.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan tambahan informasi dalam melakukan studi kasus dengan bentuk asuhan keperawatan pada keluarga dengan Tuberculosis paru yang dilakukan terapi inhalasi sederhana daun mint.

4. Bagi Penulis

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengalaman serta peningkatan keterampilan bagi penulis dalam melakukan asuhan keperawatan pada dua keluarga dengan Tuberculosis paru yang dilakukan terapi inhalasi sederhana daun mint.